

Khutbah I

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا
وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
والتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ
سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ. أَمَّا
بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۖ جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ
جَنَّتٌ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۖ أَبَدًا ۖ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۖ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ۖ

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Menjadi sebuah keniscayaan bagi kita untuk senantiasa memanjatkan puji dan syukur kepada Allah, yang telah melimpahkan

nikmat iman dan Islam kepada kita semua serta menunjukkan kepada jalan kebenaran dan petunjuk-Nya. Dialah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang selalu memberi nikmat-Nya tanpa putus kepada kita semua.

Tak lupa shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri teladan terbaik dalam kehidupan, yang telah menyampaikan risalah-Nya dengan sempurna, sehingga kita dapat menikmati manisnya nikmat Islam.

Untuk menguatkan rasa syukur atas nikmat dari Allah, mari kita senantiasa meningkatkan takwa kepada-Nya dengan sebenar-benar takwa, baik dalam ucapan, perbuatan, maupun hati kita. Mari perkuat ibadah yang tidak hanya berdimensi teologis, namun juga berdimensi universal atau horizontal, yaitu menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan seluruh makhluk Allah di muka bumi ini.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dikisahkan bahwa saat Rasulullah memasuki Madinah, beliau menyerukan 4 amalan ibadah yang bisa menghantarkan

umat Islam ke surganya Allah swt. Dari 4 ibadah yang diserukan oleh Nabi, 3 di antaranya adalah ibadah berdimensi universal yang beliau sebutkan di awal seruannya. Selanjutnya ada satu ibadah yang bersifat teologis dan berdimensi vertikal yang ia sebutkan di akhir seruannya. Adapun seruan tersebut berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوا السَّلَامَ وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ وَصَلُّوا الْأَرْحَامَ
وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ

Artinya: "Wahai manusia, tebarkanlah salam, berilah makan, sambunglah tali persaudaraan, shalatlah di malam hari ketika manusia terlelap tidur, niscaya kalian masuk surga dengan selamat." (HR. Ibnu Majah).

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Dari hadits ini kita bisa memahami bahwa bukan hanya ibadah yang bersifat teologis seperti shalat yang bisa menghantarkan kita ke surga. Namun ada 4 ibadah yang bersifat universal yang juga bisa menjadi bagian dari amal yang bisa menghantarkan kita ke surga.

Pertama adalah menebarkan salam. Selain dengan mengucapkan salam berupa

kalimat Assalamualaikum warahmatullahi wa barakatuh yang artinya: “Keselamatan, rahmat, dan berkah Allah ‘ala semoga tercurahkan untukmu”, menebar salam ini memiliki dimensi yang luas yakni senantiasa menjadi pribadi yang cinta pada perdamaian dan keselamatan. Dalam Syarah Sahih Muslim, Imam an-Nawawi menjelaskan bahwa ucapan salam bukanlah hanya sebatas kata-kata saja. Namun menebar salam memuat kandungan makna menebarkan perdamaian, kasih sayang, dan kerukunan terhadap sesama. Pentingnya salam dan keselamatan, sampai-sampai agama kita dinamakan dengan Islam yang memiliki makna keselamatan. Kita sebagai penganut Islam dinamakan sebagai Muslim yang tentunya harus mampu menunjukkan bahwa kita siap menebarkan keselamatan bagi diri dan orang lain. Rasulullah bersabda:

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Artinya: "Seorang Muslim adalah orang yang sanggup menjamin keselamatan orang-orang Muslim lainnya dari gangguan lisan dan tangannya." [HR Bukhari]

Kedua adalah memberi makan orang lain. Jika kita ingin masuk ke dalam surganya Allah, ibadah universal ini bisa kita lakukan melalui berbagai macam cara, seperti zakat dan sedekah kepada orang-orang yang berhak dan membutuhkan. Dalam Kitab Faidlul Qadir, Imam Al-Munawi menyebutkan bahwa sikap senang berbagi dengan orang lain merupakan buah dari cinta kepada akhirat. Berbagi rezeki pada orang lain akan mampu menumbuhkan kesadaran bahwa semua hanya milik Allah dan akan kembali kepadanya. Dengan berbagai rezeki tentunya kita juga berbagi kebahagiaan dengan orang lain sehingga ketika semua orang bahagia, maka perdamaian dan kemaslahatan pun akan tercipta di lingkungan kita. Janganlah khawatir jika rezeki yang kita berikan pada orang lain akan berkurang. Justru hakikat memberi adalah menerima. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ
يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.”

Ketiga adalah menjalin silaturahmi. Amal ibadah ini bersifat universal karena silaturahmi bisa dilakukan kepada siapa saja tanpa memandang agama. Cinta pada ibadah silaturahmi merupakan bentuk nyata bahwa kita adalah makhluk sosial yang tak bisa hidup sendiri. Kita perlu berinteraksi dengan orang lain dengan menguatkan silaturahmi yang akan menguatkan pula silatulafkar (kesamaan pemikiran) dan silaturruh (kesamaan dalam hati). Silaturahmi juga akan membawa banyak manfaat seperti yang disebutkan dalam hadits Rasulullah yang diriwayatkan Imam Bukhari dan Imam Muslim:

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ
رَحِمَهُ

Artinya: "Barangsiapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan ditangguhkan ajalnya (dipanjangkan umurnya), hendaklah ia bersilaturahmi."

Keempat, menjalankan shalat malam. Inilah ibadah teologis yang bisa menghantar-kan kita ke surganya Allah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 79:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۖ نَافِلَةً لَّكَ ۖ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya: "Pada sebagian malam lakukanlah salat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji."

Pada momentum orang lain terlelap dalam tidurnya inilah, Allah menurunkan keistimewaan dengan mengabulkan doa, memberi permintaan, dan memberikan ampunan pada dosa.

يُنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَىٰ كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ، فَيَقُولُ: مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ؟ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ؟ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

Artinya: “Tuhan kita, Allah tabaraka wa ta’ala ‘turun’ setiap malam ke langit dunia di saat sepertiga malam akhir. Kemudian Allah berfirman, ‘Barangsiapa berdoa kepada-Ku, akan Aku kabulkan. Barangsiapa meminta kepada-Ku, akan Aku kasih. Barangsiapa meminta ampun kepada-Ku, akan Aku beri ampunan,” (Muttafaq ‘alaih).

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Demikianlah 4 ibadah yang bisa menghantarkan kita ke surganya Allah swt. Dan perlu kita ingat bahwa ibadah-ibadah tersebut didominasi oleh ibadah yang bersifat universal sehingga penting bagi kita untuk terus menguatkan berbagai macam ibadah sosial untuk kemaslahatan manusia.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ،

إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ

اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا

مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا
الْحَاضِرُونَ الْمُسْلِمُونَ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ
الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ. قَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ
وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ
وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ اللَّهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ
وَالْوَبَاءَ، وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ
عَنْ بَلَدِنَا إِنْدُونِيسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا
رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا
وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ عِبَادَ اللَّهِ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ
وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ
وَأَشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ